

PENGANTAR BERKELOMPOK

Oleh Septia Irnawati, S.Pi

KELOMPOK PEMBUDIDAYA IKAN (POKDAKAN)

Dasar Hukum : Keputusan Menteri Kelautan Dan Perikanan Nomor KEP.14/MEN/2012

- Kurangnya partisipasi anggota dalam kegiatan dan pengembangan kelompok
- Kurangnya Ketokohan/Figur Sentral

TUJUAN DAN MANFAAT BERKELOMPOK

- Meningkatkan Kemampuan Individu
- Meningkatkan Kemampuan Nilai Tawar
- Meningkatkan Kemampuan Mengakses dan Menyerap Teknologi
- Meningkatkan Semangat Kerja
- Menumbuhkembangkan Kepedulian
- Memudahkan Akses Permodalan
- Memudahkan Pembinaan
- Memudahkan Pembantuan
- Memudahkan Koordinasi
- Memacu Perubahan Pola Fikir dan Perilaku
- Optimalisasi Penggunaan Sarana dan Prasarana
- Dapat Meningkatkan Nilai Tambah
- Meningkatkan Efisiensi dan Efektifitas Budidaya
- Memudahkan Pengembangan Usaha
- Bisa Menciptakan Segmentasi Usaha

PERAN KELOMPOK

Sebuah kelembagaan POKDAKAN dapat memiliki peranan antara lain sebagai berikut :

- Sebagai media komunikasi dan pergaulan sosial yang wajar, lestari dan dinamis.
- Sebagai basis untuk mencapai pembaharuan secara merata.
- Sebagai pemersatu aspirasi yang murni dan sehat.
- Sebagai wadah yang efektif dan efisien untuk belajar serta bekerja sama.
- Sebagai teladan bagi masyarakat lainnya.

FUNGSI KELOMPOK

Untuk dapat mewujudkan peranan tersebut maka kelompok seharusnya dapat berfungsi antara lain sebagai: (1) Kelas belajar; (2) Wadah kerja sama; (3) Unit produksi; (4) Organisasi kegiatan bersama; dan (5) Kesatuan swadaya dan swadana.

RUKUN BERKELOMPOK

- Formalisasi Organisasi Kelompok
- Fokus
- Partisipatif
- Faham Sama
- Kebersamaan

MASALAH KELOMPOK

- Terbatasnya dukungan instansi terkait
- Terbatasnya pengalaman organisasi pengelola
- Lemahnya komitmen anggota mentaati perjanjian dan kesepakatan kelompok
- Kurangnya kemampuan dalam pengembangan kader
- Kurangnya kemampuan dalam menggalang dan melestarikan kemitraan
-

1) Kelompok Sebagai Kelas Belajar

Sebagai kelas belajar, kelompok merupakan media interaksi belajar antar pelaku utama. Dapat melakukan proses interaksi edukatif dalam rangka mengadopsi inovasi. Dapat saling Asah, Asih dan Asuh dalam menyerap suatu informasi dari fasilitator, mediator, pemandu, pendamping, penyuluh dan pihak lain. Dapat mempertukarkan pengalaman masing-masing, sehingga akan membuat pelaku utama semakin dewasa untuk dapat keluar dari masalahnya sendiri, tanpa adanya ketergantungan pada petugas (pendamping, penyuluh dan lain-lain).

2) Kelompok Sebagai Wadah Kerja Sama

Sebagai wadah kerja sama, kelompok pelaku utama merupakan cerminan dari keberadaan

suatu wadah kerjasama. Seperti antara kelompok dengan pihak lain:

- a) menciptakan suasana saling kenal, saling percaya mempercayai dan selalu berkeinginan untuk berkejasama dalam bisnis perikanan.
 - b) menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan-pandangan di antara anggota untuk mencapai tujuan bersama dalam kegiatan bisnis perikanan.
 - c) mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja diantara sesama anggota sesuai dengan kesepakatan bersama.
 - d) mengembangkan kedisiplinan dan rasa/tanggung jawab diantara sesama anggota kelompok dalam mencapai keberhasilan bisnis perikanan.
 - e) merencanakan dan melaksanakan musyawarah dan pertemuan-pertemuan lainnya agar tercapai kesepakatan yang bermanfaat bagi kelompoknya dalam menunjang bisnis perikanan.
 - f) mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama dalam kelompok
 - g) melaksanakan tukar menukar pikiran.
 - h) bekerjasama dengan pihak-pihak penyedia kemudahan sarana produksi perikanan, pengolahan, dan pemasaran hasil.
 - i) mengembangkan kader kepemimpinan di kalangan para anggota kelompok dengan jalan memberikan kesempatan kepada setiap anggota untuk megembangkan keterampilan dibidang tertentu sehingga berperan sebagai agen teknologi.
 - j) mengadakan akses ke lembaga keuangan untuk keperluan pengembangan usaha para anggota kelompok
 - k) melaksanakan hubungan melembaga dengan kios penyedia sarana produksi perikanan dalam pelaksanaan RUK/RUB, pengolahan, pemasaran hasil dan permodalan.
- 3) Kelompok Sebagai Unit Produksi
Kelompok pelaku utama sebagai unit produksi, erat hubungan dengan wadah kerja sama misalnya kelompok pembudidaya ikan. Dengan melaksanakan kegiatan budidaya secara bersama-sama dapat dicapai efisiensi yang lebih tinggi misalnya, dalam pengadaan

sarana produksi, perkreditan, dan pemasaran hasil.

4) Kelompok Sebagai Organisasi Kegiatan Bersama

Dengan berkelompok maka pelaku utama akan belajar mengorganisasi kegiatan bersama-sama, yaitu membagi pekerjaan dan mengkoordinisasi pekerjaan dengan mengikuti tata tertib sebagai hasil kesepakatan mereka. Dapat membagi peranan dan melakukan peranan tersebut. Belajar bertindak atas nama kelompok yang kompak, yaitu setiap anggota merasa memiliki commitment terhadap kelompoknya. Dapat merasa "In Group" yaitu mengembangkan "ke-kitaan bukan ke-kamian". .

5) Kelompok Sebagai Kasatuan Swadaya dan Swadana

Kelompok pelaku utama adalah kumpulan pelaku utama yang mempunyai hubungan atau interaksi yang nyata, mempunyai daya tahan dan struktur tertentu, berpartisipasi bersama dalam suatu kegiatan. Pelaku utama diharapkan dapat mandiri dalam arti mampu merumuskan masalah, mengambil keputusan, merencanakan, melaksanakan kegiatan dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

REFERENSI:

- Juni Pranoto dan Wahyu Suprpti, 2006. *Membangun Kerjasama Tim (Team Building)*. Lembaga Administrasi Negara – Republik Indonesia, Jakarta.
- Santosa S., 2004. *Dinamika Kelompok* Edisi Revisi. Penerbit: Bumi Aksara, Jakarta.
- Tim Pusbangluh, 2008. *Modul Pembinaan dan Pengembangan Kelembagaan Penyuluhan Perikanan*. Pusat Pengembangan Penyuluhan BPSDMKP, Jakarta.

Penyuluhan Perikanan

Dinas Perikanan Kabupaten Lima Puluh Kota

Tahun 2021

Cp 081267823890

PENCEGAHAN DAN PENGOBATAN PENYAKIT PADA BUDIDAYA IKAN



Penyakit pada budidaya ikan merupakan hal yang menakutkan bagi petani, betapa tidak, hasil kerja keras mulai dari persiapan lahan, penebaran benih, sampai dengan pemeliharaan yang penuh dengan kehati-hatian akan sirna atau berganti dengan kerugian apabila ikan terkena penyakit.

Kenapa ikan sakit? dalam kondisi normal yaitu lingkungan optimal dan daya tahan tubuh yang baik, ikan sebenarnya jarang terkena penyakit. Namun, apabila kondisi lingkungan tidak cocok, ikan stres dan daya tahan tubuh menurun. Bila sudah begitu, maka penyakit akan dengan sangat mudah muncul.

Beberapa hal yang dapat menyebabkan kondisi tubuh ikan melemah, diantaranya kualitas air yang yang buruk, nutrisi yang tidak terpenuhi, serta kepadatan yang terlalu tinggi. Akibatnya terjadi komposisi tidak sehat antara oksigen, makanan, buangan metabolit beracun serta mikro organisme yang lain. Sumber penyakit terdiri dari virus, bakteri, parasit, dan sumber lain yaitu kekurangan nutrisi dan rusaknya kualitas air.

Bagaimana mendeteksi ikan yang terkena penyakit? Ikan sakit ditandai dengan tingkah laku yang tidak seperti biasanya dan ditemukan kelainan pada organ tubuh.

Tanda-tanda tingkah laku ikan sakit diantaranya:

- * Berenang tidak terkendali, bahkan menabrak pematang.
- * Membuka dan menutup insang lebih lebar dan cepat (mengap-mengap).
- * Menggosok-gosokkan badan pada benda-benda yang ada di kolam.
- * Nafsu makan menurun, bahkan terkadang ikan tidak mau makan.
- * Berkumpul di inlet (tempat air masuk).
- * Berenang dipermukaan
- * Gerakan lemas dan kurang agresif

Tanda-tanda pada bagian tubuh diantaranya:

- * Warna insang pucat agak pudar bahkan mengalami kerusakan.
- * Produksi lendir lebih banyak dari biasanya.
- * Proporsi tubuh tidak seimbang (cenderung kurus).
- * Adanya luka dan pendarahan.
- * Warna kulit lebih pucat atau gelap (tidak cerah).
- * Kelainan pada tulang belakang.

Pencegahan Penyakit

Mencegah lebih baik daripada mengobati, selain lebih ekonomis karena terhindar dari kerugian yang besar akibat kemauan massal ikan. paling tidak ada tiga hal yang dapat dilakukan untuk mencegah penyakit.

1. Melakukan persiapan lahan yang benar, yaitu pengeringan dan pemupukan. Pengeringan bertujuan untuk memutus siklus hidup penyakit. Dilakukan kira-kira selama tiga minggu sampai dasar kolam retak-retak. Pengapuran digunakan untuk menstabilkan pH tanah dan air serta dapat membunuh bakteri dan parasit. Pemupukan digunakan untuk menyuburkan kolam dan menumbuhkan fitoplankton sebagai pakan alami.
2. Menjaga kualitas air pada saat pemeliharaan. untuk itu dapat dilakukan treatment probiotik secara teratur 0,3 ppm setiap hari. Probiotik akan mendegradasikan bahan organik, menguraikan gas beracun dan menekan pertumbuhan bakteri merugikan penyebab timbulnya bakteri.
3. Meningkatkan ketahanan tubuh ikan melalui kekebalan non spesifik dengan aplikasi imunostimulant secara teratur seperti vitamin, glukon, dan pemberian probiotik.

Pengobatan penyakit

Apabila ikan terlanjur terserang penyakit segera dilakukan pengobatan sesuai penyebab penyakit. Antibiotik diberikan untuk penyakit yang disebabkan oleh bakteri, anti parasit diberikan untuk penyakit-penyakit yang disebabkan oleh parasit. Untuk penyakit-penyakit virus, treatment yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan system ketahanan tubuh ikan melalui pemberian vitamin terutama vitamin C.

**PENYULUH PERIKANAN KECAMATAN SITUJUH LIMO NAGARI
SEPTIA IRNAWATI,S.Pi**